**TRANSFORMASI PEMBERITAAN TENTANG TERORISME DI ERA PENJAJAH BELANDA DAN PASCA REFORMASI**

**TESIS**

**OLEH:**

**JOHN NEDY KAMBANG**

**1620862014**

**Pembimbing I : Dr.Rahmi Surya Dewi, M.Si**

**Pembimbing II : Dr.Ernita Arif, M.Si**



PROGRAM MAGISTER KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2020

Abstrak

Nama : John Nedy Kambang

Program Studi : Magister Ilmu Komunikasi

Judul : Transformasi Pemberitaan Tentang Terorisme di Era Penjajah

Belanda dan Pasca Reformasi

Media massa sudah ada sejak orang Eropa masuk Indonesia, dan digunakan sebagai alat penyebaran informasi. Pemerintah Belanda tidak hanya memanfaatkan media massa sebagai alat untuk menyampaikan informasi dan berita saja, tetapi juga sebagai alat propaganda, sekaligus sarana komunikasi antar sesama orang Eropa maupun dengan rakyat jajahannya. Telah terjadi perkembangan media massa sejak pertama kali orang Belanda menjalankan kolonialisasinya di Indonesia. Media cetak pertama yang diterbitkan pada masa Belanda adalah *Bataviasche Nouvelles* yang memuat informasi-informasi mengenai pemerintahan VOC, Perdagangan, Hiburan, Iklan lelang dan Sejarah koloni Belanda di Hindia, dan juga tentang penyebaran Agama Katolik dan Protestan, serta perkembangan gereja di Hindia. Pada perkembangan selanjutnya, mulai bermunculan berbagai media massa seperti koran dan majalah tidak hanya milik orang Belanda, tetapi juga dibuat oleh kalangan rakyat pribumi, seperti *Medan Prijaji*, *Otoesan Hindia* dan banyak lagi lainnya. Media terus berkembang hingga hari ini. Tidak ada yang berubah dalam tujuan media, dari dulu hingga kini, yaitu untuk menyampaikan informasi. Namun metode penyampaian dan isi berita tampaknya jauh berbeda. Salah satunya dalam penyampaian berita mengenai perang dan terorisme. Di masa Belanda, berita mengenai perang dan terorisme tidak diberitakan dengan gamblang. Hal ini bertujuan untuk meredam efek dari perang dan kerusuhan yang terjadi, sehingga masyarakat Eropa dan pribumi, yang berada di luar wilayah terjadinya perang dan kerusuhan, tidak terlalu merasakan efek dari perang tersebut. Hal ini menjadi tujuan utama dari media tersebut, yaitu untuk meminimalisir efek dari perang dan kerusuhan tersebut, sehingga tidak menjalar kemana-mana. Sementara itu, dalam pemerintahan Indonesia hari ini justru kita dapat melihat bahwa media massa saat ini seolah-olah terbagi menjadi dua fungsi, sebagai pelindung bagi para pejabat pemerintahan, dan sebagai penyebar propaganda. Dalam pemberitaan mengenai terorisme, media hari ini bahkan sangat terbuka dalam memberitakannya. Bahkan penangkapan anggota terorisme yang di dalamnya memuat aksi tembak-menembak juga disiarkan secara langsung. Hal ini menjadi landasan penelitian ini dilakukan. Melihat perkembangan dan pergeseran ini menimbulkan pertanyaan kenapa hal tersebut bisa terjadi. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan studi literatur berupa arsip-arsip media massa sebagai sumber datanya. Selain itu juga dilakukan wawancara terhadap ahli terorisme sebagai penguat analisis. Awal abad ke-20 dan masa reformasi tahun 1998 diambil sebagai batasan waktu dalam penelitian ini, disebabkan pada periode tersebut di Indonesia terlihat perbedaan fungsi media yang sangat signifikan

**Keywords** : Transformasi, Pemberitaan, Terorisme, Indonesia.

*Abstract*

*Name : John Nedy Kambang Study Program: Magister Ilmu Komunikasi*

*Tittle : Transformation of Preaching on Terrorism in the Dutch*

*Colonial Era and Post-Reformation*

*Mass media has existed since Europeans entered Indonesia, and is used as a means of disseminating information. The Dutch government not only used the mass media as a means of conveying information and news, but also as a means of propaganda, as well as a means of communication between fellow Europeans and with their colonies. There has been a development in the mass media since the Dutch first carried out their colonialization in Indonesia. The first print media published during the Dutch period was the Bataviasche Nouvelles which contained information about the VOC government, trade, entertainment, auction advertisements and the history of the Dutch colony in the Indies, as well as about the spread of Catholicism and Protestantism, and the development of the church in the Indies. In subsequent developments, various mass media began to appear, such as newspapers and magazines not only belonging to the Dutch, but also made by indigenous people, such as Medan Prijaji, Otoesan Hindia and many others. The media continues to evolve to this day. Nothing has changed in the purpose of the media, from past to present, namely to convey information. However, the method of delivery and the content of the news seems much different. One of them is in delivering news about war and terrorism. During the Dutch era, news about war and terrorism was not reported clearly. This was aimed at reducing the effects of the war and riots that occurred, so that the European and indigenous people, who were outside the area of ​​war and riots, did not really feel the effects of the war. This became the main objective of the media, namely to minimize the effects of the war and riots, so that they did not spread anywhere. Meanwhile, in today's Indonesian government, we can see that the mass media is currently divided into two functions, as a protector for government officials, and as a propagator. In reporting on terrorism, the media today are very open in reporting it. Even the arrests of members of terrorism, in which a shootout was carried out, were broadcast live. This is the basis of this research. Seeing these developments and shifts raises the question of why this happened. This research is a research using literature study in the form of mass media archives as the data source. In addition, interviews were also conducted with terrorism experts to strengthen the analysis. The beginning of the 20th century and the reformation era in 1998 were taken as the time limit in this study, because during that period in Indonesia there were very significant differences in the function of the media.*

*Keywords: Transformation, News, Terrorism, Indonesia.*